

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Peningkatan mutu pendidikan berarti juga peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, dan mampu bersaing di era global ini. Salah satu bidang pendidikan yang perlu diperhatikan dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi adalah pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Ilmu pengetahuan alam yang sering juga disebut dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk dalam jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Winaputra (dalam Samatowa, 2011: 3) IPA tidak hanya ilmu yang mempelajari tentang benda atau makhluk hidup, namun juga memerlukan kerja, cara berpikir dan cara pemecahan masalah. Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah sehingga peserta didik memiliki kemampuan di antaranya adalah memiliki keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan mampu membuat keputusan dengan menerapkan keterampilan proses sains sehingga berkembang kemampuan berpikir kreatif pada diri peserta didik.

Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar mempelajari hal-hal mendasar mengenai semesta alam, tata surya, bumi dan perubahannya, kenampakan alam, makhluk hidup, secara dasar atau garis besarnya saja. Pentingnya ilmu pengetahuan alam diajarkan di sekolah dasar antara lain adalah, ilmu pengetahuan alam merupakan dasar dari teknologi yang sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan suatu Negara. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang banyak melakukan percobaan yang dapat dilakukan oleh siswa sehingga dapat membantu siswa dalam menyimpulkan suatu masalah, selain itu juga mempunyai nilai-nilai pendidikan yang berpotensi dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan. Oleh sebab itu pembelajaran IPA perlu menggunakan alat atau media untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan alam sangat dibutuhkan sebagai penunjang pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. Dengan menggunakan media diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan maksimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari "*medius*" yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media dapat berupa orang atau bahan yang dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Azhar (2011) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima.

Penggunaan media pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting, mengingat bahwa usia siswa sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret. Perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar mulai dari usia 6 sampai 12 tahun. Dimana pada tahap ini, siswa sudah mampu mengembangkan ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian yang logis. Dengan penggunaan media miniatur pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Media miniatur yang berbentuk 3D akan memudahkan peserta didik memahami dan mencerna pembelajaran, karena media yang digunakan hampir menyerupai dengan aslinya.

Pemahaman konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paham, berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan. Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Untuk menanamkan suatu konsep dalam pelajaran, seorang pengajar perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman konsepnya terhadap materi yang diajarkan.

Kebanyakan metode yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik masih menggunakan metode ceramah, lama-kelamaan peserta didik akan merasa bosan. Dalam pembelajaran perlu adanya variasi dalam mengajar, supaya belajar akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu strategi mengajar yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham tentang materi yang diberikan. Sesuai yang dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Menggunakan Media Miniatur pada Pembelajaran IPA di SDN 2 Sidomulyo Tahun pelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang memahami atau tertarik pada materi yang disampaikan guru.
2. Kurangnya variasi dalam pembelajaran (penggunaan media pembelajaran).
3. Kebanyakan siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan yaitu metode ceramah.

### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV SDN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Penelitian dibatasi pada mata pelajaran IPA semester genap.
3. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa menggunakan media pembelajaran miniatur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA menggunakan media miniatur kelas IV di SDN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media miniatur di SDN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media miniatur dalam proses belajar pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran miniatur pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2020/2021.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pembaca tentang pemahaman konsep siswa menggunakan media miniatur pada pembelajaran IPA.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dasar, yaitu membuat inovasi penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.
  - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemahaman siswa menggunakan media miniatur pada pembelajaran IPA.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa
    - a) Siswa mendapatkan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media miniatur pada pembelajaran IPA.
    - b) Siswa akan mendapatkan pengetahuan secara langsung dari media konkrit yang dilihat.
    - c) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar dengan menggunakan media miniatur pada pembelajaran IPA.
  - b. Bagi guru
    - a) Memberikan variasi dalam pembelajaran menggunakan media miniatur pada pembelajaran IPA.
    - b) Sebagai bahan koreksi terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung, agar nantinya guru dapat memperbaiki metode dalam mengajar sehingga dapat membuat pelajaran IPA yang selama ini susah menjadi lebih mudah dipahami.
  - c. Bagi sekolah
    - 1) Membantu meningkatkan mutu belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

- 2) Memberikan gambaran yang jelas agar dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sendiri, yaitu:

- a) Dengan adanya penelitian ini, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, karena secara langsung melihat keadaan kelas dan problematika yang ada di kelas.
- b) Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penggunaan media miniatur pada pembelajaran IPA.
- c) Menjadi motivasi bahwa proses pembelajaran tidak selalu menggunakan buku pelajaran dan papan, tetapi masih banyak media lain yang dapat digunakan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Istilah “*pembelajaran*” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam setting proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individu mempelajari bahan pelajaran.

Menurut Komalasari (2013:3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar subjek didik atau pembelajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD menekankan pemberian pembelajaran secara langsung kepada peserta didik, supaya peserta didik dapat terlibat langsung dengan alam dan mudah memahami materi yang diberikan dan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan cara atau proses pendidik untuk membuat peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif dan dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan sebuah pembelajaran yang mempelajari tentang alam dan mempunyai hubungannya dengan kehidupan manusia. Beberapa kelemahan dari pembelajaran IPA yaitu, pembelajaran sains yang diterapkan saat ini merupakan pembelajaran yang

berorientasi pada disiplin ilmu. Materi yang diajarkan kepada peserta didik hanya bersifat abstrak dan jauh dari pengalaman peserta didik. Salah satu materi IPA yang membutuhkan pengalaman langsung dari peserta didik adalah Tema 1 subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku pembelajaran IPA Sumber Bunyi.

Berdasarkan buku LKS pegangan guru kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sumber bunyi adalah benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi. Getaran yang terjadi pada benda membuat udara di sekitarnya menjadi bergetar. Getaran pada udara itulah yang menghasilkan gelombang bunyi di udara. Perambatan bunyi melalui berbagai jenis benda memiliki kecepatan yang berbeda-beda. Perambatan bunyi melalui benda padat lebih cepat terdengar daripada melalui benda cair atau gas (udara).

a. Materi IPA Tentang Sumber Bunyi

Bunyi adalah sesuatu yang dihasilkan dari benda yang bergetar. Bunyi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, contohnya musik. Musik dihasilkan dari berbagai alat musik yang dimainkan dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang ditiup, dipukul dan dipetik. Sumber bunyi adalah benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi. Getaran yang terjadi pada benda membuat udara di sekitarnya menjadi bergetar. Getaran pada udara itulah yang menghasilkan gelombang bunyi di udara. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya bunyi yang dihasilkan: 1) Jarak sumber bunyi dengan penerima, 2) Kuat atau lemahnya getaran yang dihasilkan, 3) Energi yang dibutuhkan untuk menggerakkan benda, 4) Jenis benda yang mengalami getaran. Sifat bunyi yaitu dapat merambat melalui perantara benda padat, cair, atau udara. Bunyi tidak dapat merambat di ruangan yang hampa udara. Hal ini disebabkan karena tidak adanya udara sebagai media untuk merambatnya bunyi. Selain melalui udara, bunyi juga dapat merambat melalui benda padat maupun cair. Perambatan bunyi melalui berbagai jenis benda memiliki kecepatan yang berbeda-



beda. Perambatan bunyi melalui benda padat lebih cepat terdengar daripada melalui benda cair atau gas (udara).

1. Perambatan Bunyi Melalui Benda Padat

Suatu getaran dapat merambat melalui benda padat, misalnya pada benang. Saat seseorang berbicara melalui telepon kaleng yang dihubungkan dengan benang, getaran yang dihasilkan memantul di dalam kaleng. Akibatnya, getaran yang dihasilkan menjadi lebih kuat sehingga dapat menggetarkan benang.

2. Perambatan Bunyi Melalui Benda Cair

Perambatan bunyi melalui benda cair dapat terlihat ketika seseorang menjatuhkan batu ke air. Saat batu dijatuhkan ke air, akan muncul gelombang-gelombang. Batu yang dijatuhkan ke air juga menghasilkan bunyi yang bisa terdengar.

3. Perambatan Bunyi Melalui Benda Gas

Bunyi dapat merambat melalui benda gas berupa udara. Saat suatu benda bergetar, maka udara di sekitar juga ikut bergetar. Dapat disimpulkan bahwa benda gas (udara) memiliki peran dalam perambatan bunyi.

Bunyi tidak dapat merambat di luar angkasa. Hal ini dikarenakan luar angkasa merupakan ruangan hampa udara. Di luar angkasa tidak ada udara sehingga tidak ada media atau perantara untuk merambatkan bunyi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bunyi tidak dapat terdengar jika tidak ada media atau perantara.

b. Hakikat IPA

Istilah IPA atau ilmu pengetahuan alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam semesta dan juga isinya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang

berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA biasa disebut dengan kata “*sains*” yang berasal dari kata “*natural science*”. *Natural* artinya ilmiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *Science* artinya ilmu pengetahuan. IPA memiliki arti yang sempit jika didefinisikan hanya dari segi istilah saja, seperti halnya pengertian diatas, IPA hanya diuraikan dari segi istilah yang diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang alam saja. Padahal pengertian IPA menurut beberapa tokoh jauh lebih luas pengertiannya.

Menurut Ahmad Susanto (2013:167) hakikat pembelajaran sains didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Menurut Ahmad Susanto (2013:167) mengatakan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Sudjana (2013, hlm 15) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Dari pendapat para ahli di atas dikatakan bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang alam beserta isinya dan semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pendidikan IPA bertujuan agar siswa memahami atau menguasai konsep IPA materi sumber bunyi yang saling keterkaitan, mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga siswa lebih menyadari

kebesaran dan kekuasaan penciptanya. Menurut Prastowo (2017, hlm 186) tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional, ditargetkan atau dicapai oleh peerta didik dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional.

Menurut Ahmad Susanto (2013:171-172) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah : (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam; (2) mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi serta masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk melakukan penyelidikan terhadap alam sekitar, memecahkan masalah, serta membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs.

Sementara, menurut Sulthon (2016:50) tujuan pembelajaran IPA adalah: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran IPA seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, minat dan motivasi, dan penguasaan kompetensi pembelajaran IPA, yaitu pemahaman tentang alam, keterampilan IPA, sikap ilmiah dan bekal pengetahuan IPA; (2) mengembangkan dan memperluas substansi materi IPA dalam pembelajaran dan penguasaan keterampilan IPA. Susbtansi materi IPA seperti pengetahuan biologi, fisika, dan ilmu bumi sedang penguasaan keterampilan IPA seperti keterampilan mengamati, meneliti, memprediksi, inferensi, dan menyimpulkan.

Ini juga dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan kualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi, dan kompetensi pembelajaran IPA, serta mengembangkan dan memperluas lagi materi IPA dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPA yaitu untuk memahami pembelajaran IPA materi sumber bunyi, mengembangkan keterampilan dan juga potensi yang dimiliki siswa dalam mengenali alam semesta beserta isinya dan juga peristiwa-peristiwa alam yang terjadi. Setelah belajar IPA di sekolah, siswa diharapkan akan memperoleh manfaat seperti mengetahui peristiwa-peristiwa alam yang terjadi, mengetahui berbagai macam makhluk hidup dan materi-materi IPA lainnya.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari “*medius*” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan media Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Media Pendidikan berasal dari kata dasar media. Media Pendidikan memiliki arti dalam bidang ilmu Pendidikan.

Media memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran membantu mengembangkan psikologis anak dalam belajar dan supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan sekedar untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik saja, tetapi penggunaan media dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kesan bermakna bagi peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan mendapatkan pengalaman baru.

Media pembelajaran menurut Briggs adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan menurut *National Education Association* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Para ahli berpendapat lain mengenai media pembelajaran menurut Rohani media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk memproses komunikasi (proses pembelajaran). Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat atau bahan atau sarana untuk menunjang pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya lebih mudah dipahami dan mengerti.

#### b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi antara lain, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran atau benda konkret.

Fungsi media pembelajaran menurut Sudrajat (dalam Putri 2011:20) diantaranya yaitu : (1) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa; (2) media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas; (3) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan; (4) media menghasilkan keseragaman pengamatan; (5) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik; (6) media membangkitkan motivasi, dan merangsang anak

untuk belajar; (7) media memberikan pengalaman yang integral dan menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari uraian diatas tentang fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran dapat memudahkan minat peserta didik dalam belajar, menumbuhkan motivasi serta pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan dan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

#### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi 3, yaitu:

##### 1) Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi, dari uraian diatas media visual tidak dapat digunakan secara umum. Media ini tidak cocok digunakan untuk penderita tunanetra, karena media ini hanya bisa digunakan untuk indera penglihatan.

Macam-macam media visual :

##### a) Gambar dan foto

Media gambar merupakan media visual, karena media gambar dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Media gambar akan memudahkan pendidik dan peserta didik dalam belajar dan mengajar agar tercapai tujuan belajar. Dengan adanya gambar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi atau informasi.

b) Peta konsep

Peta konsep adalah suatu gambar yang menyajikan atau menyampaikan suatu hubungan yang bermakna antar konsep dari suatu pokok-pokok materi pembelajaran dan di rangkum. Penyajiannya mengenai pokok-pokok materi di hubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi yang dapat di jabarkan lebih luas mengenai materi tersebut.

Peran peta konsep pada media visual adalah dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menarik minat peserta didik untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar dan juga pembelajaran tidak menjenuhkan atau bosan.

c) Diagram

Diagram adalah suatu media visual yang digunakan untuk memaparkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan dalam bentuk gambar. Penyajian materi dalam bentuk diagram memudahkan peserta didik memahami isi dari materi yang disampaikan.

Diagram berfungsi untuk membantu memudahkan suatu persoalan yang kompleks menjadi sederhana dan simpel, sehingga dapat memperjelas dalam penyampaian pesan (materi pelajaran).

d) Poster

Poster adalah media visual yang berupa gambar yang disertai tulisan dan tulisan tersebut menekankan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat di mengerti oleh pembacanya hanya dengan melihatnya sepiantas saja. Poster dapat menarik minat peserta didik saat melihat dan membacanya, sebab terdapat gambar yang menarik.

Kelebihan dan kekurangan media visual:

Kelebihan :

- 1) Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan membuat peserta didik untuk berfikir lebih kritis.
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik.
- 3) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- 4) Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berulang kali.

Kekurangan :

- 1) Kurang praktis dalam kegunaannya.
- 2) Hanya berupa gambar dan tulisan saja, tidak dapat digunakan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
- 3) Biaya pembuatannya cukup mahal, sebab perlu mencetak terlebih dahulu.

2) Media Audio

Media Audio atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

Macam-macam media audio :

a) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa merupakan media audio yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dan penerapannya menggunakan indera pengelihatan.

b) Radio

Radio adalah media audio yang berupa benda atau alat yang dapat dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan diterapkan dengan menggunakan indera



pendengaran. Fungsi radio sebagai media belajar adalah dapat memberikan informasi-informasi yang dimuat didalamnya.

c) Alat perekam pita magnetik

Alat perekam pita magnetik merupakan media belajar berbasis audio dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Fungsi alat perekam pita magnetik dalam media belajar adalah dapat dipergunakan untuk merekam suara atau data (materi pelajaran) sehingga dalam penyampainya pendidik dapat memutarinya kembali. Tetapi pita magnetik ini sudah jarang sekali digunakan sebab sudah kalah dengan alat yang lebih modern dan canggih.

Kelebihan dan kekurangan media audio :

Kelebihan :

- 1) Biaya yang dikeluarkan hanya sedikit (murah)
- 2) Media mudah dibawa atau dipindahkan
- 3) Materi dapat diputar kembali
- 4) Dapat merangsang keaktifan pendengaran peserta didik, dan mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan lain-lain.

Kekurangan :

- 1) Media bersifat abstrak hanya mengandalkan suara masih tetap membutuhkan media visual
  - 2) Pemahaman menggunakan media ini hanya bisa dikontrol melalui kata-kata dan susunan kalimat
  - 3) Media ini akan berhasil jika diterapkan dengan peserta didik yang mampu berpikir abstrak
  - 4) Media ini tidak bisa digunakan bagi peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus terutama penderita tuna rungu.
- 3) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang

dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

Macam-macam media audio visual:

- 1) Audio visual murni, yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari satu sumber seperti: televisi, video kaset dan film bersuara.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda seperti: film bingkai suara.

Kelebihan dan kekurangan media audio visual :

Kelebihan :

- 1) Pemakaian tidak terikat waktu
- 2) Sangat praktis dan menarik
- 3) Harganya relative tidak mahal, sebab dapat digunakan berkali-kali
- 4) Menghemat waktu dan videonya dapat diputar berulang kali.

Kekurangan :

- 1) Jika memutar video terlalu cepat, peserta didik tidak dapat mengikuti
- 2) Membutuhkan keahlian khusus dalam menyajikan atau membuat media pembelajaran

d. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang sangat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan adalah media digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar mengajar dalam upaya memahami materi yang diberikan. Ada 9 prinsip media pembelajaran, yaitu:

- 1) Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua tujuan pembelajaran.
- 2) Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran.
- 3) Penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.
- 4) Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, seperti belajar klasikal, kelompok kecil, belajar secara individual, dan belajar mandiri.
- 5) Guru hendaknya kenal betul dengan alat yang akan digunakan. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti mempreview media yang akan dipakai, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
- 6) Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik.
- 7) Media yang digunakan hendaknya dipilih secara objektif, tidak didasarkan atas kesenangan pribadi.
- 8) Aneka ragam media.
- 9) Kepraktisan dan ketersediaan media.

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk tingkat sekolah dasar sangat penting, sebab pada masa ini siswa belum mampu berpikir abstrak.

### 3. Media Miniatur

#### a. Pengertian Media Miniatur

Menurut KBBI miniatur diartikan sebagai benda berupa bentuk tiruan dengan skala kecil yang biasa terbuat dari tanah liat, kayu dan lain-lain. Media miniatur adalah media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual, seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu, model 3 dimensi seperti diorama dan makeup.

Miniatur menurut para ahli antara lain, menurut Khairi (2012:13) miniatur adalah bentuk benda tiga dimensi yang biasanya dipakai dalam dunia arsitektur. Sedangkan menurut Willy (2015) miniatur diartikan sebagai benda tiga dimensional berbentuk tiruan benda atau suatu objek jenis gedung, pesawat, dibuat dalam skala kecil dan biasa dibuat dari kayu tanah liat atau bahan lainnya. Dari pengertian miniatur diatas dapat disimpulkan bahwa miniatur merupakan benda tiruan berbentuk 3 dimensi yang dapat diraba dan dibawa oleh peserta didik yang bisa membantu peserta didik untuk memahami konsep materi yang diberikan.

Media miniatur dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup atau mati, dan dapat pula sebagai benda tiruan yang mewakili aslinya. Media miniatur dapat menjadi alat efektif jika benda atau media aslinya tidak bisa dibawa ke dalam kelas atau sulit untuk ditunjukkan kepada peserta didik.

Media tiga dimensi atau miniatur yang dapat diproduksi dengan mudah adalah tergolong media sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Karena tidak memerlukan keahlian khusus, dapat dibuat sendiri oleh pendidik dan bahannya mudah didapat di lingkungan sekitar.

#### b. Langkah-langkah Penggunaan Media Miniatur

Menggunakan media dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Memahami media yang akan digunakan dengan mengkaji dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang media yang akan digunakan.
  - 2) Menyimpan media dan mencobanya sebelum digunakan di depan kelas.
  - 3) Mengatur fasilitas dan lingkungan yang terkait dengan menggunakan media, seperti tempat duduk siswa, ventilasi, pencahayaan ruangan, udara, suasana, dan kondisi kelas.
  - 4) Menyiapkan siswa, misalnya dengan menyampaikan terlebih dahulu kepada siswa tentang garis besar materi pembelajaran, latar belakangnya, keuntungan mempelajari materi tersebut atau memberikan penekanan terhadap hal-hal penting.
  - 5) Menyediakan pengalaman belajar bagi siswa.
- c. Kelebihan dan Kekurangan Media Miniatur
- 1) Kelebihan Media Miniatur  
Media miniatur memiliki beberapa kelebihan, yaitu:
    - a) Siswa seakan-akan melihat benda yang nyata dengan media miniatur.
    - b) Menimbulkan ketertarikan siswa untuk berpikir dan menyelidiki.
    - c) Pembelajaran akan berjalan lebih sempurna karena siswa dapat belajar langsung dengan menggunakan bahan-bahan replica atau mirip dengan permukaan.
    - d) Siswa dapat memahami tentang sifat bentuk dan pergerakan suatu benda dengan baik.
    - e) Anggota pengalaman tentang keadaan sebenarnya sesuai benda atau bahan itu.
    - f) Menggalakkan siswa membuat kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran melalui media.
    - g) Memberi lebih banyak peluang kepada siswa yang salah satu diantara sama lain.

## 2) Kekurangan Media Miniatur

Sedangkan kekurangan dari media miniatur, yaitu:

- a) Biaya pembuatannya mahal dan membutuhkan banyak waktu.
- b) Membutuhkan keterampilan untuk pembuatannya.
- c) Siswa tidak akan memahami jika bentuk miniatur tidak sama dengan kenyataannya.
- d) Terbantur alat untuk membuat media miniatur.

## 4. Pemahaman Konsep IPA

### a. Pengertian Pemahaman Konsep IPA

Pemahaman berasal dari kata dasar “paham” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman itu sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru atau pendidik.

Menurut Uno dan Mohamad (2014:57) yang menyatakan pemahaman adalah sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sedangkan menurut Huda (2014:170) pemahaman adalah individu memahami makna, terjemahan, menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu dalam memahami, menerima dengan caranya sendiri. Pemahaman menurut Djamarah (2013:107) sebagai kemampuan siswa untuk memahami isi atau konsep yang diajarkan atau telah mencapai keberhasilan dalam belajar materi tertentu. Tingkat pemahaman siswa yang di ukur berdasarkan taraf penguasaan siswa terhadap bahan belajar terdiri dari tingkat pemahaman tinggi (maksimal) yaitu siswa yang mendapatkan nilai 85-100, sedang (optimal) yaitu siswa yang mendapatkan nilai 75-84,

cukup (minimal) yaitu siswa yang mendapatkan nilai 60-75, rendah yaitu siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60.

Konsep merupakan abstraksi yang berdasarkan pengalaman Samatowa (2016:52). Konsep dalam pembelajaran IPA merupakan bagian dari produk yang meliputi fakta-fakta IPA. Menurut Susanto (2016:168) menjelaskan konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Jadi, pemahaman konsep IPA yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat memahami, mengerti, serta dapat menerjemahkan suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah artinya.

b. Aspek-aspek dan Indikator Pemahaman Konsep IPA

Aspek pemahaman merupakan aspek yang mengacu pada kemampuan untuk mengerti, memahami dan memaknai arti suatu materi. Aspek pemahaman ini menyangkut kemampuan seseorang dalam menangkap makna sesuatu dengan kata-kata sendiri.

Indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas ada tujuh, yaitu: a) menyatakan ulang sebuah konsep, b) mengklarifikasikan objek menurut sifat tertentu, c) memberi contoh dan bukan contoh, d) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematik, e) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, f) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur, g) mengaplikasikan contoh pemecahan masalah.

Adapun menurut Wowo Sunaryo K (2012:117) yaitu: a) mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri. b) memberikan contoh, mampu memberikan contoh dari materi yang telah dipelajari. c) mengklasifikasi, dan mampu mengamati atau menggambarkan materi yang telah dipelajari. d) menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi. e) menduga, mampu mengambil kesimpulan dari sebuah materi. f) membandingkan, mampu membandingkan sebuah materi yang dipelajari. g) menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajari.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dapat mendorong peserta didik ingin tahu lebih banyak terhadap materi yang diajarkan. Indikator pemahaman konsep IPA pada dasarnya sama, yaitu mampu menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan makna konsep.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep IPA

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep IPA ada dua, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik), faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, sikap, serta kondisi fisik peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik) faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (lingkungan sekitar). Faktor eksternal sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik sebab jika lingkungan peserta didik tidak mendukung atau malah menjerumuskan maka akan merusak perkembangan peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah (2013:145), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:



- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal sendiri memiliki dua aspek, yaitu:
  - a) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: Intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Seperti faktor internal siswa, eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu:
  - a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
  - b) Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dari pemahaman konsep IPA meliputi tiga aspek, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) meliputi: minat, sikap, dan kondisi siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi: keluarga, sekolah,

dan masyarakat (lingkungan) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh Ratna Puttama (2019) dengan judul “Analisis Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Implementasi Strategi *Problem Based Learning (PBL)* DI Kelas V SDN 1 Punung tahun ajaran 2018/2019”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* pada siswa kelas V SDN 1 Punung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pembelajaran IPA melalui implementasi strategi *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 1 Punung; 2) pemahaman siswa kelas V SDN 1 Punung dalam pembelajaran IPA melalui implementasi strategi *Problem Based Learning (PBL)*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan tahapan ilmiah yaitu memunculkan masalah, mendefinisikan, memecahkan masalah, mengevaluasi, siswa kelas V SDN 1 Punung memiliki dua tingkatan pemahaman IPA, yaitu istimewa (50%), dan baik sekali (50%). Persamaan dari penelitian ini adalah tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Widiawati, Ketut Pudjawan, I Gd Margunayasa (2015) dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di 3 sekolah dasar yang ada di gugus II kecamatan Banjar, yaitu SD Negeri 1 Temukus, SD Negeri 4 Temukus, dan SD Negeri 5 Temukus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru SD dari masing-masing sekolah, sedangkan objek penelitian ini adalah pemahaman konsep IPA siswa, aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa, dan kendala yang dialami dalam memahami konsep IPA. Hasil penelitian dari ketiga sekolah menunjukkan bahwa 10,81% peserta didik memperoleh nilai rata-rata

dari tes pemahaman konsep IPA, sebanyak 45,95% peserta didik memperoleh nilai dibawah rata-rata dan sebanyak 43,24% peserta didik memperoleh nilai diatas rata-rata. Sedangkan hasil analisis indikator menunjukkan bahwa memberi contoh merupakan indikator dengan persentase tertinggi yaitu dengan jumlah persentase 88,92% dan indikator menjelaskan merupakan indikator dengan persentase terendah dengan perolehan persentase sebesar 60,81%. Persamaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai pemahaman konsep IPA, penelitian yang digunakan kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini subjeknya menggunakan 3 sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Widiyanto (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Miniatur untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kemuning Lor 02 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran interaktif tentang pengelompokan hewan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Interaktif dengan media miniatur mata pelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Kemuning Lor 02 materi mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tiga SDN Kemuning Lor 02 Jember. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan media miniatur dalam pembelajaran IPA, sedangkan perbedaannya subjek dalam penelitian ini adalah kelas III, dan metode penelitiannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ainur Rohmah, Fina Fakhriyah dan Sekar Dwi Ardianti (2019) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model CTL Berbantuan Media Kotak Lingkungan Hewan pada Tema 6 Kelas IV”. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes pada kondisi awal dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep pada kelas IV SD 1 Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus masih rendah. Siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari atau sama dengan nilai 75 sebanyak 12 siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak

11 siswa dengan nilai rata-rata siswa adalah 72,58 dengan kriteria perlu bimbingan. Peningkatan pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia materi siklus hewan dan puisi pada peserta didik kelas IV SD 1 Bakalan Krapyak dengan penerapan model contextual teaching and learning berbantuan media kotak lingkungan hewan dapat dikatakan berhasil. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman konsep IPA dan bahasa Indonesia peserta didik melalui tes evaluasi disetiap akhir siklusnya. Peningkatan pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia pada siklus I memperoleh nilai sebesar 72,58 dengan kategori perlu bimbingan sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,37, pada siklus II memperoleh nilai sebesar 85,95.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Indriyana (2011) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Tentang Kenampakan Matahari Siswa Kelas II SDN 2 Kateguhan tahun 2010/2011”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini siswa kelas II SDN 2 Kateguhan kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali dengan jumlah siswa 14. Teknik pengumpulan data dengan Teknik tes, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan yang dapat dilihat dari hasil tes sebelum tindakan yaitu rata-rata nilai 58, meningkat menjadi 74 pada tes siklus I. Pada tes siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81. Persamaan dari penelitian ini adalah yang diteliti sama yaitu pemahaman konsep pembelajaran IPA SD, metode penelitian. Perbedaannya yaitu materi pembelajaran IPA, subjek penelitian.

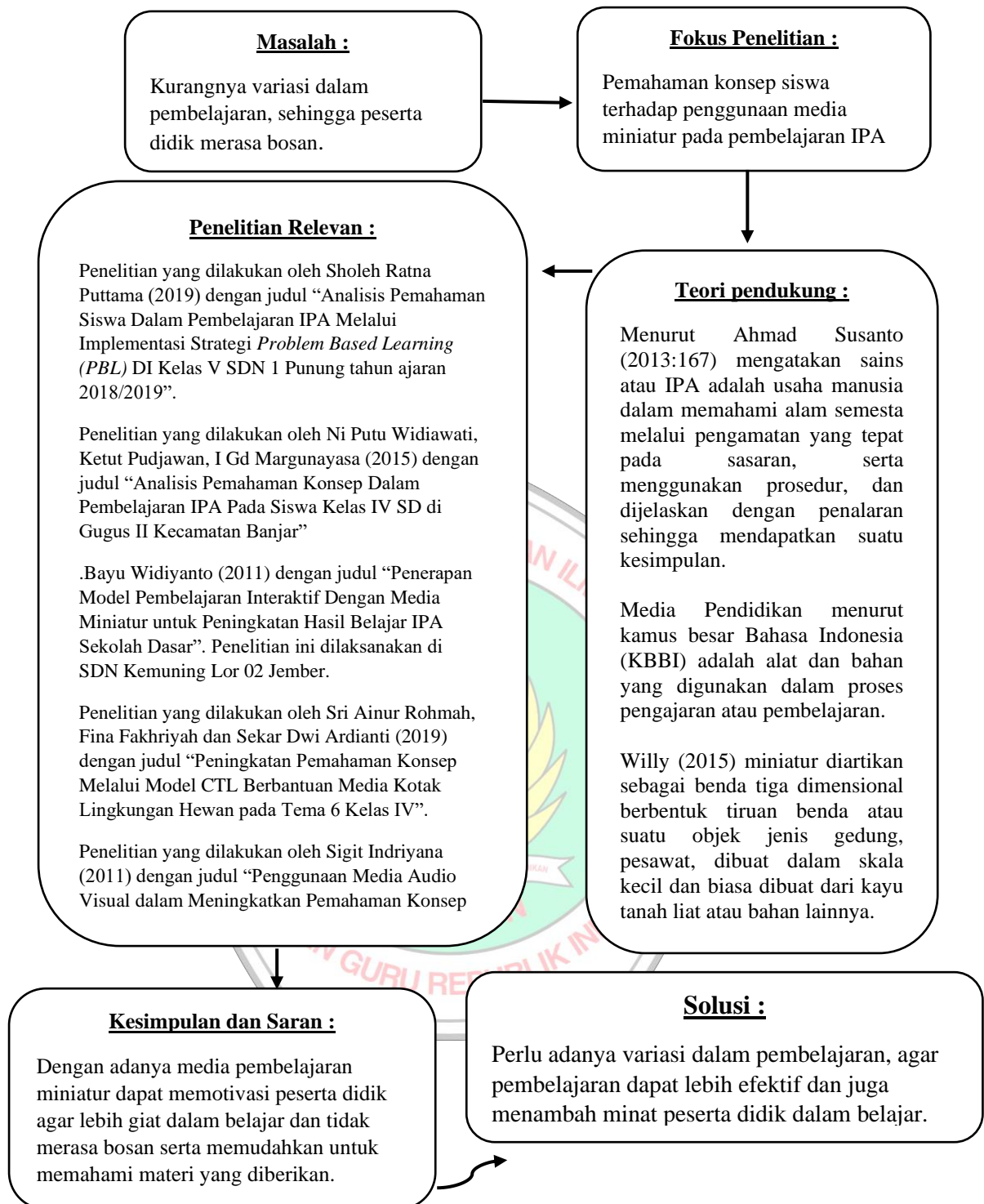
### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam proses belajar mengajar kebanyakan pendidik masih menggunakan metode ceramah, dimana pendidik menjadi pusat perhatian siswa dalam belajar. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan jenuh, karena siswa tidak aktif atau terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan mencari tahu

tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dalam pembelajaran IPA perlu adanya media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu media miniatur.

Media miniatur merupakan media yang berbentuk 3 dimensi bentuk tiruan benda yang hampir menyerupai aslinya. Media miniatur dapat memudahkan siswa dalam belajar, karena media yang digunakan nyata hampir menyerupai aslinya.

Pemahaman konsep IPA adalah kemampuan peserta didik untuk dapat memahami, mengerti, serta dapat menerjemahkan suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah artinya. Penelitian ini memiliki masalah berupa pemahaman siswa serta kurangnya variasi dalam pembelajaran IPA. Setelah peneliti mengetahui masalah yang ada kemudian menerapkan pembelajaran menggunakan media miniatur. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data melalui tes kepada siswa dan wawancara terhadap siswa dan guru. Setelah itu peneliti melakukan analisis data dari data yang sudah didapatkan.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut.

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA menggunakan media miniatur kelas IV di SDN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2020/2021?
  - a. Apakah ada kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPA menggunakan media miniatur kelas IV SDN 2 Sidomulyo tahun ajaran 2020/2021?
  - b. Apakah solusi dari kendala yang terjadi saat proses pembelajaran IPA menggunakan media miniatur kelas IV SDN 2 Sidomulyo tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media miniatur di SDN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2020/2021?
  - a. Apakah ada perubahan pada pemahaman siswa kelas IV pada saat setelah dan sebelum menggunakan media miniatur di SDN 2 Sidomulyo tahun ajaran 2020/2021?
  - b. Apakah perubahan pada pemahaman siswa kelas IV setelah menggunakan media miniatur di SDN 2 Sidomulyo tahun ajaran 2020/2021?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan data yang dihasilkan berupa deskriptif berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek atau pelaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan (bukan berupa angka-angka) dalam penelitian ini peneliti sebagai kunci dari penelitian sedangkan yang diteliti misalnya perilaku seseorang, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

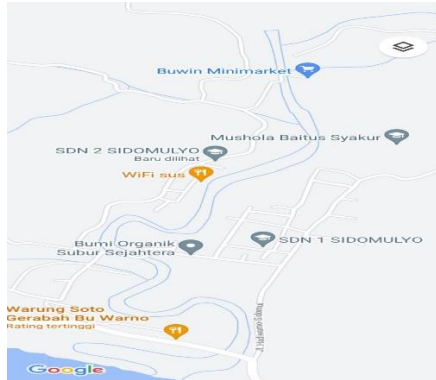
### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Lokasi SD berada di dusun Klepu Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih lokasi di SDN 2 Sidomulyo dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) rumah peneliti dekat dengan lokasi penelitian di SDN 2 Sidomulyo; (2) belum adanya penelitian yang serupa seperti yang peneliti lakukan; (3) terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan anak-anak yang diteliti sehingga dapat membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2021 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen atau Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek menurut Sugiyono (2013:32) adalah subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling* yang artinya, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab masalah peneliti. Ciri-ciri khusus yang dimaksud yaitu peneliti mencari tahu mengenai pengalaman siswa tentang pelajaran IPA, apakah mengalami kesulitan atau tidak. Setelah peneliti mengetahui pengalaman siswa kemudian peneliti menetapkan subjek dari penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sidomulyo dengan jumlah 10 siswa tahun pelajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran miniatur pada mata pelajaran IPA kelas IV tahun pelajaran 2020/2021.

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan

terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari pengertian diatas bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik mengamati fakta-fakta apa saja yang terjadi di lapangan. Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian

Berdasarkan pengertian diatas bahwa observasi adalah teknik cara peneliti untuk mengetahui langsung fakta-fakta, unsur-unsur dan pengetahuan lain yang ingin peneliti ketahui di lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail. Observasi ini bertujuan untuk mengamati pembelajaran menggunakan media miniatur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambaran yang diambil di lapangan, seperti foto, video, dan karya-karya monumental lainnya. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Sedangkan dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Jadi, dokumentasi adalah data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa gambar, tulisan, buku yang dapat menunjang penelitian.

d. Tes

Menurut Sudijono (2011: 67) tes adalah cara atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang Pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah. Sehingga mampu menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes uraian, tujuan dari pemberian tes ini yaitu untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti peserta didik dengan materi yang diberikan dengan menggunakan media miniatur.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen bantu yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan tes.

a. Instrumen Utama

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Peneliti sebagai instrumen utama harus dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

b. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, yaitu pembelajaran media miniatur yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat observasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan untuk mengamati pembelajaran menggunakan media pembelajaran miniatur untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

2) Proses pembuatan instrumen

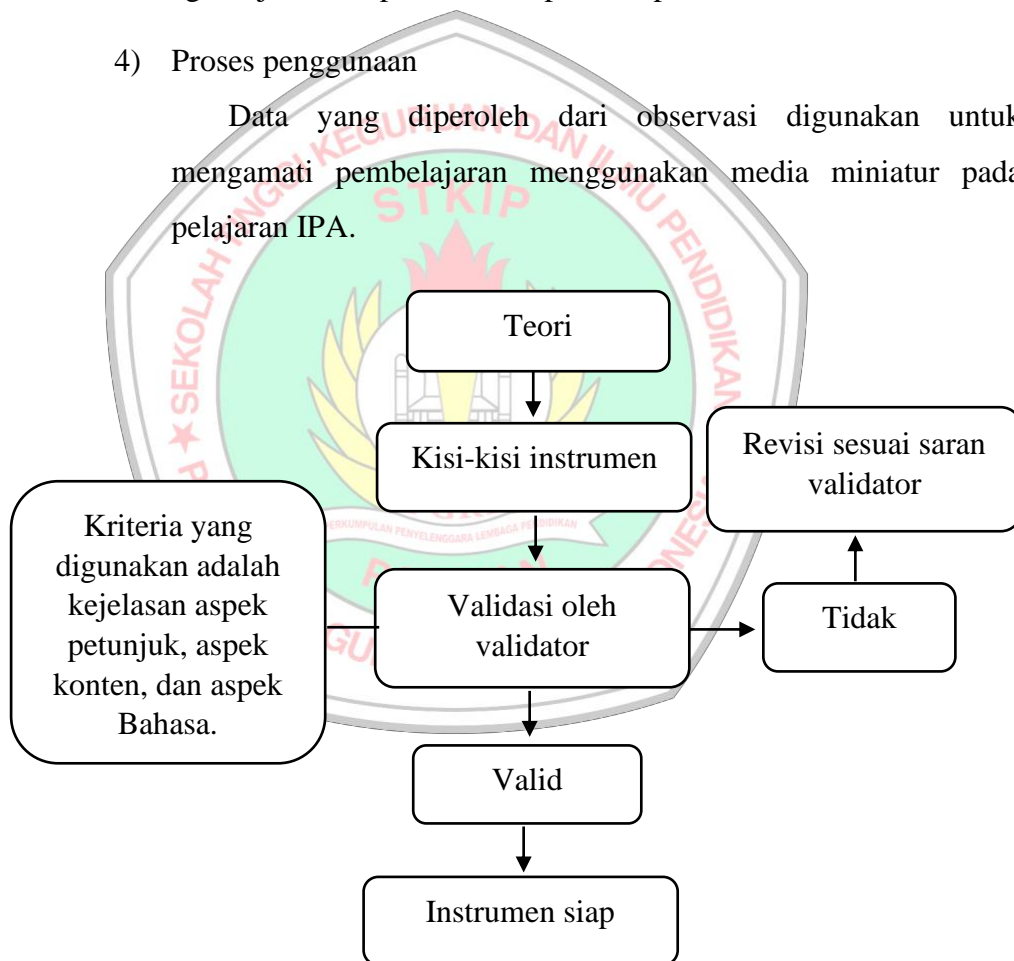
Peneliti mencatat aktivitas guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran. Aspek pengamatan guru mengacu pada RPP yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Sedangkan aktivitas siswa yang diamati penggunaan media pembelajaran miniatur pada saat pembelajaran.

3) Uji validasi

Tujuan dari uji validasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah valid atau belum agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.

4) Proses penggunaan

Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran menggunakan media miniatur pada pelajaran IPA.



Bagan 3.1 Alur instrumen pedoman observasi

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, yaitu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang

atau lebih untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Pedoman wawancara ini dibuat untuk mengumpulkan informasi bukan untuk merubah atau mempengaruhi pendapat responden dan untuk mengetahui langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media miniatur pada pelajaran IPA.

2) Proses pembuatan instrumen

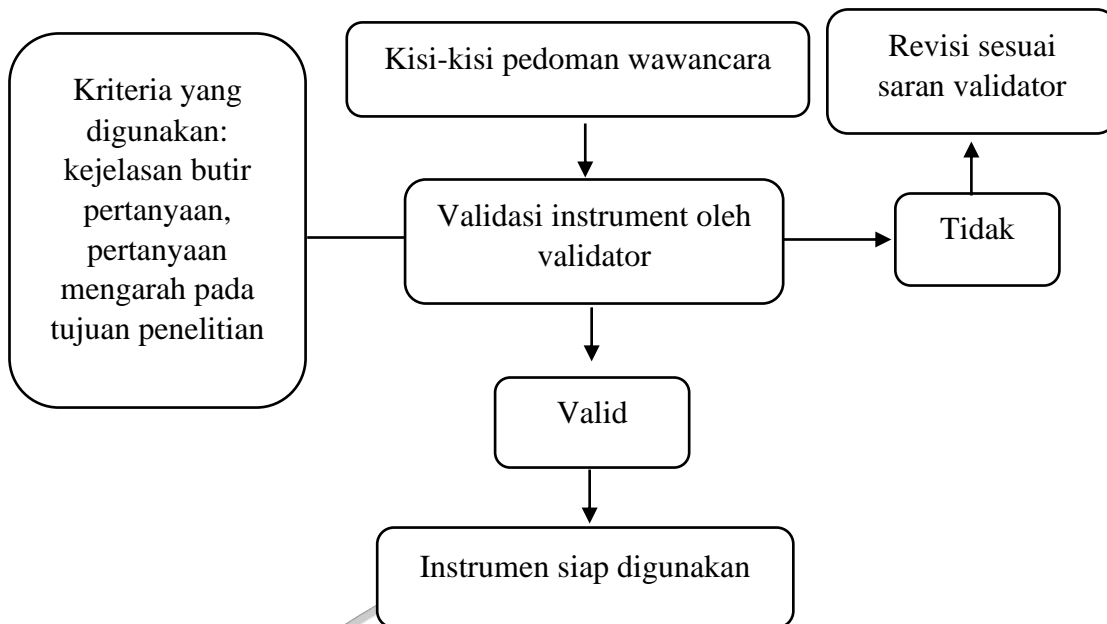
Instrumen wawancara ini dibuat untuk membantu peneliti sesuai kajian teori yang dibuat untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai teori mengenai penggunaan media pembelajaran miniatur untuk mengetahui pemahaman siswa. Sebelum digunakan, instrumen wawancara dianalisis dengan kriteria kejelasan bahasa, isi pertanyaan, dan susunan kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Uji validasi

Tujuan dari uji validasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen wawancara yang dibuat sudah valid atau belum agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.

4) Proses penggunaan

Pewawancara dan responden atau narasumber belum saling mengenal. Pewawancara adalah pihak yang selalu bertanya sedangkan responden pihak yang selalu menjawab pertanyaan dari pewawancara. Pertanyaan yang akan ditanyakan diurutkan terlebih dahulu supaya mudah dalam bertanya dan menjawab.



Bagan 3.2 Alur instrumen pedoman wawancara

#### d. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran miniatur.

##### 1) Tujuan pembuatan instrumen

Penggunaan tes pada penelitian ini untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang diberikan pembelajaran IPA. Jika hasil tes yang diberikan memuaskan berarti media pembelajaran miniatur dalam pembelajaran berhasil.

##### 2) Proses pembuatan instrumen

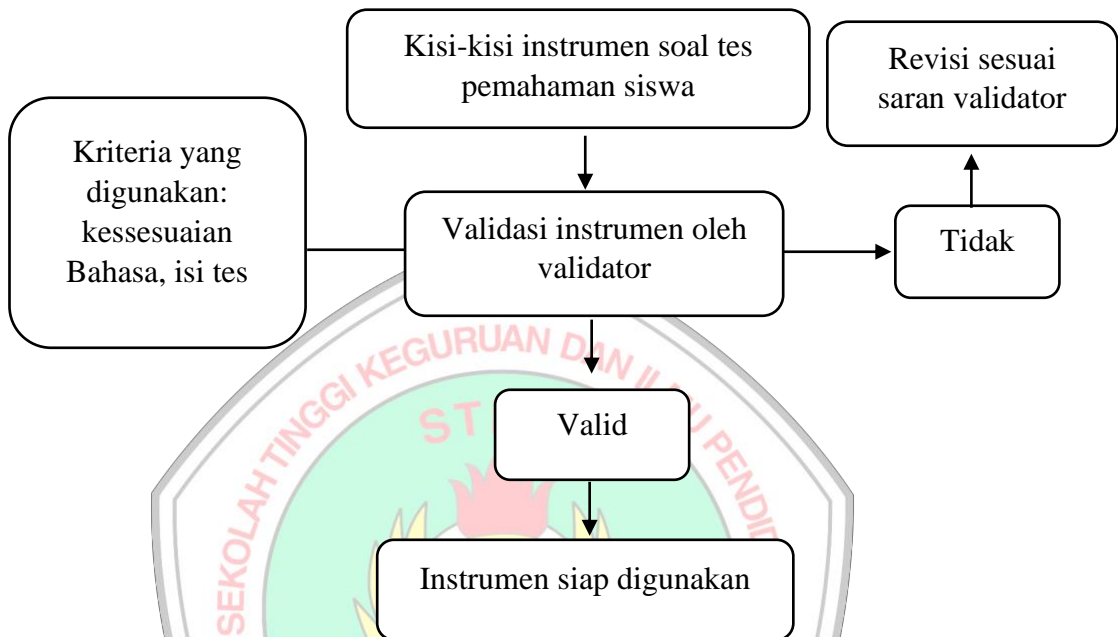
Tes yang digunakan mengacu pada materi IPA bentuk soal berupa uraian, instrumen tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

##### 3) Uji validasi

Tujuan dari uji validasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen tes yang dibuat sudah valid atau belum agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.

4) Proses penggunaan

Peneliti memberikan tes kepada peserta didik berbentuk soal uraian. Kemudian peserta didik mengerjakannya secara individu dan hasilnya akan peneliti koreksi dan hasil tersebut akan menjadi jawaban dari tes yang diberikan.



Bagan 3.3 Alur instrumen tes pemahaman

**E. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif menggunakan uji keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber yang diperoleh dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:369) triangulasi adalah pengecekan kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.



### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tidak bisa dirata-rata seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sumber dari penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, bila dengan teknik pengujian.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sumber kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, jika tidak diperoleh data yang valid maka peneliti dapat melaksanakan perpanjangan pengamatan wawancara ulang, memperbanyak sumber informasi serta menambah teori-teori yang relevan. Data yang diperoleh diharapkan relevan dengan tujuan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2016:335) analisis interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Pada saat proses berlangsung misalnya dalam wawancara peneliti belum

menerima jawaban yang diinginkan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali hingga jawaban yang diinginkan peneliti terpenuhi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sidomulyo dalam penggunaan media pembelajaran miniatur pada pembelajaran IPA.

Analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, menurut Sugiyono (2018:137) ada tiga model analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasi, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data.

Berdasarkan uraian diatas analisis data penelitian ini adalah menganalisis pemahaman siswa menggunakan media miniatur, kemudian menganalisis hasil tes pemahaman pada pelajaran IPA, dan wawancara dengan informan atau narasumber mengenai pemahaman siswa pelajaran IPA.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Menurut Sugiyono (2011:339) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Setelah data direduksi kemudian data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, yaitu:

- a) Membahas data hasil observasi mengenai pemahaman siswa menggunakan media miniatur pada pelajaran IPA.
- b) Menyajikan hasil tes pemahaman siswa menggunakan media miniatur pada pelajaran IPA.
- c) Menguraikan dan menganalisis data hasil wawancara yang diberikan.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut Sugiyono (2011:343) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan cara melihat data yang ditemukan. Kesimpulan yang didapat yaitu pemahaman siswa pada materi sumber bunyi pelajaran IPA menggunakan media miniatur.

